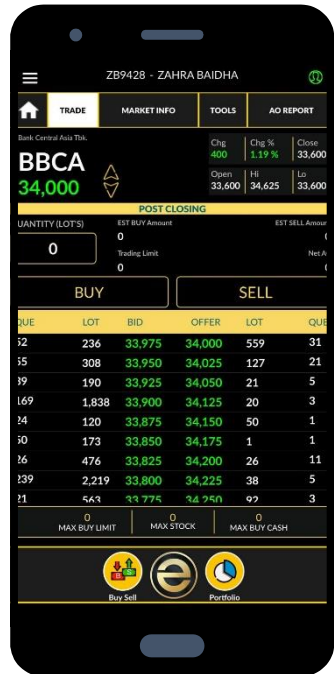


“WEEKLY MARKET UPDATE”

Lonjakan Harga Minyak, Saham Apa yang Terdampak?



6 April 2023



Lonjakan Harga Minyak Dunia, Apa Penyebabnya?

Pada awal pekan ini, **minyak West Texas Intermediate (WTI)** mengalami lonjakan 6,28% ke level 80,71 dan level tertinggi pada 4 April 2023 sebesar 81,81. Sama halnya dengan **minyak Brent** yang melonjak 6,47% ke level 84,93 dengan level tertinggi pada 3 April 2023 sebesar 86,44.

Kami melihat angka ini masih di bawah lonjakan tahun 2022 yang mencapai 100 per barel, apakah akan kembali pada level ini?

Kenaikan ini disebabkan oleh antisipasi pemangkasan persediaan minyak mentah AS dan target pengurangan produksi dari Organisasi Negara Pengekspor Minyak dan sekutunya (OPEC+).

Rencana OPEC+ akan membuat total volume pemangkasan produksi minyak menjadi 3,66 juta barel per hari, termasuk pemotongan 2 juta barel Oktober 2022, setara dengan sekitar 3,7% dari permintaan global. (CNN Indonesia)



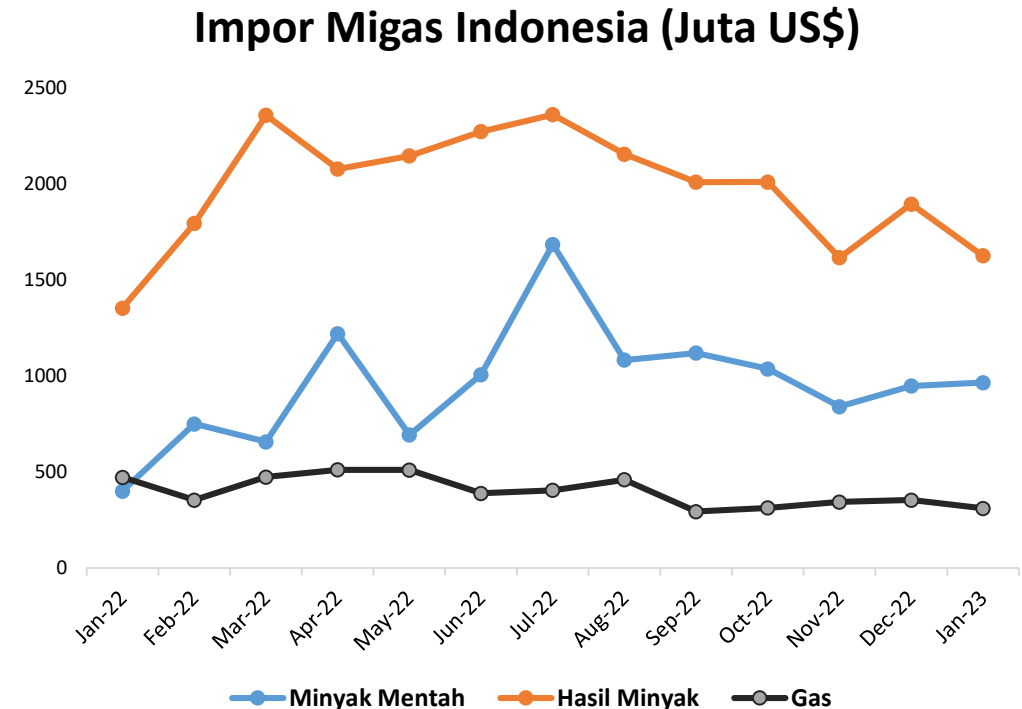
Indonesia, Impor Minyak Terbesar dari Afrika, Bagaimana Nasibnya?

Pemangkasan produksi minyak terbesar dilakukan oleh Arab Saudi sebanyak 500.000 bpd, juga negara anggota lainnya seperti Irak, Uni Emirat Arab, dan Kuwait. Tentunya, hal ini membuat harga minyak melambung dan disinyalir akan berimbas pada Indonesia.

Kita ketahui bahwa, Indonesia merupakan negara importir minyak mentah dari negara Nigeria, Afrika. (CNBC Indonesia) Kami melihat net impor minyak akan melonjak dan disinyalir melambungnya harga Bahan Bakar Minyak (BBM).

Tercatat dalam data Kementerian ESDM, rata-rata harga minyak mentah Indonesia pada bulan Februari senilai US\$79,48 atau meningkat 1,18%

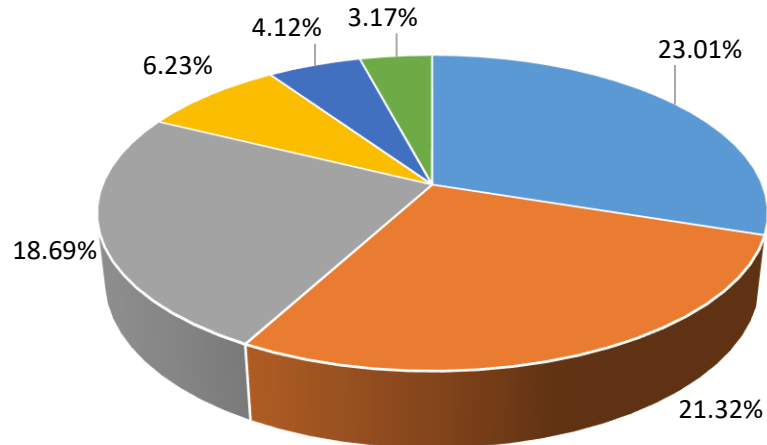
Selama 2022, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), impor minyak mentah RI tercatat mencapai 15,26 juta ton, melonjak 11% dibandingkan impor minyak mentah pada 2021 yang tercatat sebesar 13,78 juta ton.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Divisi Riset Erdikha

Prospek Saham Migas

Bobot Saham Migas



■ PGAS ■ AKRA ■ MEDC ■ BIPI ■ ENRG ■ PTRO

Sumber: BEI, Divisi Riset Erdikha

Bobot tertinggi saham sektor energi, khususnya sub industri minyak dan gas (migas) yaitu emiten PGAS, dengan bobot 23,01% dan kapitalisasi sebesar 33,57 triliun. Selanjutnya disusul oleh emiten AKRA, MEDC, BIPI, ENRG, dan PTRO.

Secara fundamental, kami memperhatikan saham PGAS dan PTRO. Keduanya masih relatif murah atau memiliki $PBV < 1$ dibandingkan pesaingnya yang memiliki $PBV > 1$. PTRO juga memiliki DER paling rendah yang menginterpretasikan tingkat utang terhadap modalnya.

	PBV	PER	ROA	ROE	NPM	DER
PGAS	0.64	0.25	4.98%	10.72%	13.87%	115.23%
AKRA	2.10	0.55	9.12%	18.85%	5.21%	106.67%
MEDC	1.48	0.24	5.83%	24.44%	22.18%	319.01%
BIPI	10.35	9.36	0.91%	1.91%	29.50%	110.45%
ENRG	4.25	1.32	5.59%	12.96%	14.77%	131.94%
PTRO	0.31	2.92	5.43%	10.70%	1.51%	96.79%

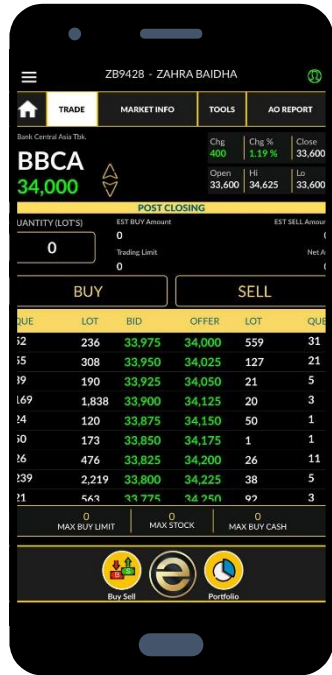
Sumber: Bursa Efek Indonesia, Divisi Riset Erdikha

Kinerja Harga Saham

Code	Price			Returns (%)						Market Cap (T)
	6-Apr-23 (Sesi I)	52-W High	52-W Low	1-Day 5-Apr-23	1-Week 31-Mar-23	1-Month 6-Mar-23	3-Month 6-Jan-23	6-Month 6-Okt-22	Ytd 2-Jan-23	
	PGAS	1,375	1,995	1,325	-0.72%	-0.36%	-14.06%	-13.25%	-22.10%	
AKRA	1,575	1,650	865	1.61%	1.61%	13.31%	24.02%	12.10%	13.72%	31.11
MEDC	1,065	1,430	505	-1.84%	5.45%	-0.93%	2.90%	11.64%	-2.29%	27.27
BIPI	153	234	76	-2.55%	2.00%	-4.38%	0.00%	3.38%	-6.71%	9.09
ENRG	240	404	169	-0.83%	7.14%	-2.44%	-11.11%	-11.76%	-18.92%	6.01
PTRO	4,560	5,775	2,620	-0.65%	-8.25%	-6.37%	8.83%	51.50%	6.54%	4.63

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Divisi Riset Erdikha

TERIMA KASIH



Disclaimer On

Investasi maupun perdagangan (trading) efek berpotensi memberikan keuntungan, sekaligus mengandung risiko. Setiap keputusan investasi dan trading merupakan tanggung jawab masing-masing individu yang membuat keputusan tersebut. Harap berinvestasi sesuai profil risiko pribadi.

